



STUDI ILMU I'ROB AL-QUR'AN SEBAGAI KUNCI PEMAHAMAN KONTEKSTUAL AL-QUR'AN

Ar Royyan Fikri Abdullah¹, Fauzan Yusuf Ramadhan², Abd Kholid³

^{1,2,3} Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

fikriwoles1953@gmail.com¹, fauzanyrama@gmail.com², a.kholid@uinsa.ac.id³

Abstrak:

Studi ini menyoroti peran penting ilmu I'rob dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam dan komprehensif. Ilmu I'rob, bagian dari disiplin ilmu nahwu dalam bahasa Arab, memungkinkan analisis struktur gramatikal dan perubahan morfologi kata dalam kalimat yang memengaruhi makna teks secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya ilmu I'rob dalam memberikan interpretasi kontekstual yang lebih kaya dan sesuai dengan maksud ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman I'rob dapat mengungkap makna tersirat, menjaga keaslian tafsir, dan mencegah kesalahan interpretasi yang sering terjadi akibat kurangnya perhatian pada struktur bahasa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ilmu I'rob adalah alat esensial dalam menafsirkan Al-Qur'an, memungkinkan pemahaman yang lebih akurat terhadap posisi kata dan hubungan antar unsur dalam ayat. Temuan ini mendukung pengembangan pendekatan linguistik dalam tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan era modern.

Kata Kunci: I'rob Al-Qur'an, linguistik Arab, tafsir Al-Qur'an, struktur gramatikal, interpretasi kontekstual

Abstract:

This study highlights the crucial role of I'rob science in deeply and comprehensively understanding the context and meaning of Quranic verses. I'rob, a part of Arabic grammar (nahwu), enables the analysis of grammatical structures and morphological changes of words in sentences that significantly influence the text's meaning. This research aims to explore the importance of I'rob science in providing richer and contextually aligned interpretations that reflect the intended meanings of Quranic verses. Using a descriptive-analytical approach, the study reveals that understanding I'rob can uncover implicit meanings, preserve interpretive authenticity, and prevent misinterpretations often caused by a lack of attention to linguistic structure. The findings emphasize that I'rob science is an essential tool for Quranic interpretation, allowing for a more accurate comprehension of word positioning and the relationships between elements within the verses. These insights support the

development of a linguistic approach to Quranic exegesis relevant to modern needs.

Keywords: *I'rob Quran, Arabic linguistics, Quranic exegesis, grammatical structure, contextual interpretation*

Pendahuluan

Pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an telah menjadi perhatian utama bagi para peneliti dan akademisi Muslim di berbagai disiplin ilmu (Sholeh et al., 2023). Al-Qur'an, sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam, memiliki kompleksitas bahasa yang memerlukan pendekatan linguistik mendalam agar makna kontekstualnya dapat dipahami dengan benar (Nabilah, 2022). Salah satu disiplin yang mendasar dalam analisis bahasa Al-Qur'an adalah ilmu I'rob, yang berfokus pada perubahan bentuk kata dan peran sintaksisnya dalam kalimat (Fuadiyah & Taufiq, 2020; Yanti, 2024). Studi ilmu I'rob, khususnya dalam lima tahun terakhir, telah menarik perhatian ilmuwan di bidang linguistik dan studi agama, karena adanya kesadaran bahwa pemahaman yang dangkal terhadap struktur bahasa dapat menyebabkan kesalahan interpretasi dan penafsiran yang menyimpang (Bagir, 2005).

Dalam berbagai penelitian terbaru, ilmu I'rob tidak hanya dipandang sebagai studi struktural, tetapi juga sebagai alat kunci untuk menganalisis konteks dan nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui ilmu I'rob, penafsiran Al-Qur'an dapat lebih konsisten dengan konteks historis dan budaya saat ayat-ayat tersebut diturunkan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih relevan bagi umat Islam di era kontemporer. Berdasarkan ini, penelitian yang mengangkat aspek I'rob Al-Qur'an sebagai kunci dalam memahami konteks ayat menjadi semakin penting untuk dilakukan.

Ilmu I'rab Al-Qur'an merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa Arab yang sangat esensial dalam memahami kedudukan kata-kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu ini berfokus pada analisis gramatikal, yang melibatkan perubahan akhir kata sesuai dengan peran atau fungsi kata tersebut dalam sebuah kalimat (Chaqoqo, 2015). Pemahaman yang mendalam terhadap i'rab sangat diperlukan untuk menjaga keakuratan tafsir Al-Qur'an dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan ayat-ayat yang memiliki nuansa gramatikal yang kompleks. Menurut Sibawayh, seorang pakar bahasa Arab, ilmu nahwu dan i'rab menjadi jembatan penting dalam memahami struktur bahasa Arab secara ilmiah dan sistematis, terutama untuk memahami teks suci Al-Qur'an (Sibawayh, *al-Kitab*).¹

Seiring perkembangan zaman, banyak ulama dan ahli bahasa Arab seperti Abu Ja'far an-Nuhhas, Ibn Hisham, dan Abu Hayyan al-Andalusi, yang mengembangkan dan memperkaya khazanah ilmu i'rab Al-Qur'an melalui karya-karya mereka. Pemahaman i'rab tidak hanya terbatas pada penempatan kata dalam struktur kalimat, namun juga mencakup dimensi makna yang lebih dalam, yang dapat berdampak pada tafsir dan penerapan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian terhadap ilmu i'rab sangat penting dalam rangka menjaga keaslian pesan ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an (Bashori, 2020).

Sejak awal penyebaran Islam, bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi dan bahasa agama yang digunakan oleh Rasulullah ﷺ. Bahasa Arab yang fasih dan kaya akan struktur gramatikal membuat Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab petunjuk, tetapi

juga sebagai mukjizat linguistik yang mengagumkan. Namun, seiring perkembangan Islam di luar wilayah Arab, banyak masyarakat non-Arab yang mulai memeluk agama Islam dan mengalami kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab, terutama ketika membaca dan menafsirkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, para ulama seperti Sibawayh, al-Kisai, dan al-Farra' mulai menyusun kaidah nahwu dan ilmu i'rab untuk mempermudah pemahaman umat Islam terhadap teks Al-Qur'an (Al-Farra', *Ma'ani Al-Qur'an*).

Menurut Ibn Hisham dalam karyanya *Mughni al-Labib*, ilmu i'rab Al-Qur'an tidak hanya penting dalam menjaga keindahan bahasa Al-Qur'an, tetapi juga sangat menentukan dalam mempengaruhi pemahaman hukum dan tafsir yang diambil dari ayat-ayat tertentu. Kesalahan dalam meng-i'rab bisa menyebabkan perubahan makna yang signifikan, yang berdampak pada tafsir dan aplikasi hukum yang salah. Hal ini juga diakui oleh Abu Hayyan al-Andalusi yang menekankan bahwa i'rab yang benar akan menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan maksud syariat yang terkandung dalam Al-Qur'an (*Al-Bahr al-Muhit*).

Sejumlah karya besar dari para ahli bahasa Arab telah memberikan dasar-dasar penting dalam ilmu i'rab Al-Qur'an. Sibawayh, yang dianggap sebagai "Bapak Nahwu", dalam *Al-Kitab* (abad ke-8 M) menyusun kaidah-kaidah gramatikal yang kemudian menjadi dasar ilmu nahwu dan i'rab. Al-Farra' dalam *Ma'ani Al-Qur'an* (abad ke-9 M) memberikan penjelasan mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan analisis gramatikal, sementara Ibn Hisham dalam *Mughni al-Labib* (abad ke-14 M) memperluas kajian ini dengan memberikan panduan lengkap mengenai bagaimana memahami kata-kata yang sulit dalam Al-Qur'an dari perspektif i'rab. Penelitian ini menggunakan karya-karya tersebut sebagai landasan teori dalam menganalisis pentingnya ilmu i'rab untuk menjaga keaslian makna Al-Qur'an.

Penelitian ini berfokus pada ilmu I'rob Al-Qur'an sebagai pendekatan penting dalam memahami konteks dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. I'rob, sebagai cabang ilmu nahwu dalam bahasa Arab, memungkinkan peneliti dan pembaca untuk mengetahui perubahan gramatikal yang terjadi pada kata-kata dalam kalimat serta pengaruhnya terhadap makna teks. Melalui analisis I'rob, posisi kata dan hubungan antar unsur dalam ayat dapat dianalisis secara lebih mendalam, yang berkontribusi langsung pada keakuratan pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an.

Penelitian ini didorong oleh pentingnya mempelajari struktur gramatikal dalam Al-Qur'an untuk memberikan interpretasi yang lebih tepat dan terarah, terutama dalam menghadapi tantangan interpretasi kontemporer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir, pemahaman terhadap I'rob sangat diperlukan karena dapat membantu menghindari penafsiran yang salah akibat pemahaman yang kurang mendalam terhadap struktur bahasa. Studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan pendekatan baru dalam ilmu tafsir dengan menekankan pentingnya I'rob sebagai bagian integral dari kajian Al-Qur'an yang kontekstual dan berbasis pada pendekatan linguistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada kajian pustaka (library research). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami konsep ilmu I'rob Al-Qur'an secara mendalam serta menganalisis peranannya dalam meningkatkan pemahaman kontekstual terhadap Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui penelaahan literatur, termasuk kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku nahwu dan shorof, serta artikel jurnal akademik yang terbit dalam lima tahun terakhir. Sumber utama yang digunakan adalah Al-Qur'an serta kitab tafsir yang membahas struktur gramatikal teks Al-Qur'an. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengevaluasi elemen-elemen I'rob dalam ayat-ayat terpilih dan mengidentifikasi pengaruhnya terhadap makna serta interpretasi ayat. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber melalui perbandingan dengan hasil tafsir dari para ulama dan penelitian relevan, sehingga analisis dapat dikonfirmasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil analisis diinterpretasikan untuk merumuskan peran penting ilmu I'rob dalam pemahaman kontekstual Al-Qur'an, sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian tafsir berbasis linguistik Arab.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Ilmu I'rab Al-Qur'an

Ilmu I'rab Al-Qur'an merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam studi linguistik Arab dan tafsir Al-Qur'an. I'rab berfungsi untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat, baik sebagai subjek, objek, maupun keterangan, sehingga pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an dapat lebih akurat dan mendalam. I'rab membantu membedakan antara makna-makna yang mungkin timbul akibat perubahan tanda baca atau harakat pada akhir kata.

1. Makna (I'rab Al-Qur'an) yang terdapat dalam beberapa atsar

Pembahasan kita di sini terkait dua hal:

- a. Menyebutkan sejumlah atsar tersebut.
- b. Memahami makna yang terkandung di dalamnya.

2. Pembahasan pertama:

Beberapa atsar yang berkaitan dengan I'rab Al-Qur'an menunjukkan pentingnya memahami tata bahasa dalam Al-Qur'an. Dari Abu Hurairah r.a., ia menyampaikan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "A'ribu Al-Qur'an wa tamassau ghara'ibahu," yang berarti, "Pahami I'rab Al-Qur'an dan telitilah makna-makna asingnya." Hal serupa disampaikan oleh Abdullah bin Mas'ud r.a. yang meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "A'ribu Al-Qur'an fa innahu man qara'a Al-Qur'an fa aqama bihi kulli harfin 'asyru hasanat wa kaffarat 'asyru sayyi'at wa rafa'a 'asyru darajat," artinya, "Pahami I'rab Al-Qur'an, karena barang siapa yang membaca Al-Qur'an, maka untuk setiap hurufnya ia mendapatkan sepuluh kebaikan, dihapuskan sepuluh kesalahan, dan diangkat sepuluh derajat." Selain itu, Aisyah r.a. meriwayatkan sabda Rasulullah ﷺ: "A'ribu Al-Kalam kasiyun ta'ribu Al-Qur'an," yang berarti, "Pahami tata bahasa dalam berbicara, sebagaimana kalian memahami I'rab Al-Qur'an." Atsar-atsar ini menegaskan bahwa memahami I'rab Al-Qur'an tidak hanya penting untuk

membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga untuk memahami kandungan maknanya secara mendalam dan mendapatkan pahala yang besar.

Telah diriwayatkan sejumlah pendapat dari para sahabat yang membahas pentingnya memahami I'rab Al-Qur'an. Beberapa atsar tersebut menunjukkan keinginan untuk memahami ilmu bahasa Arab, yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai I'rab Al-Qur'an (Drajat, 2017).

- a. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., ia berkata: *"Karena ayat Al-Qur'an ini, aku lebih suka kepada orang yang mempelajari I'rab Al-Qur'an daripada orang yang menghafal ayat."*
- b. Dari Umar bin Khattab r.a., ia berkata: *"Pahamilah I'rab Al-Qur'an, karena ia adalah bagian dari pemahaman dalam bahasa Arab, dan pelajarilah sunnah."*
- c. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: *"Perindahlah suara-suaramu ketika membaca Al-Qur'an, dan pelajarilah I'rabnya, karena siapa yang mempelajari I'rab Al-Qur'an, ia akan lebih dicintai oleh Allah daripada orang yang tidak memahaminya."*

Para ulama berbeda pendapat mengenai makna "I'rab Al-Qur'an". Al-Salmi mengatakan: *"Makna I'rab Al-Qur'an adalah salah satunya menjaga harakat yang membedakan lidah Arab dari lidah 'Ajam (non-Arab), karena bahasa 'Ajam lebih banyak mengandalkan sukun (tanpa harakat) dan pemenggalan kata, sementara bahasa Arab menekankan perbedaan harakat pada kata-kata sesuai konteks (fi'il, fa'il, maf'ul, dan lain-lain), baik dalam bentuk lampau, sekarang, maupun akan datang, sesuai dengan perbedaan makhraj huruf dan harakat pada kalimat tersebut. Lidah Arab secara khusus memiliki keistimewaan ini."*

Ia memperingatkan manusia agar tidak mengabaikan pentingnya mempelajari I'rab dalam memahami Al-Qur'an, sebab tindakan tersebut sudah terkenal di kalangan ahli bahasa bahwa I'rab adalah salah satu fondasi penting dalam memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar (Mukhlis, 2023).

Adapun pendapat lain: *"I'rab adalah menjaga bentuk harakat, tanpa ada perubahan sedikit pun, karena perubahan tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam arti atau membuat maknanya berubah. Umar bin Al-Khattab – semoga Allah meridainya – pernah memukul anaknya karena kesalahan dalam I'rab, lalu dia mendengar sekelompok orang membaca sesuatu dan Umar mengoreksi mereka, berkata, 'Benarkan, jangan salah dalam membaca dan memaknai Al-Qur'an.'"*

Dan telah dikatakan bahwa makna "I'rab" dalam nash-nash ini adalah penjelasan, bukan dalam makna terminologi teknis (ilmu nahwu), melainkan istilah ini baru muncul kemudian, setelah kejadian-kejadian sejarah tersebut (Bahri, 2021).

3. **Makna I'rab Al-Qur'an:**

Beberapa ulama lainnya menyatakan bahwa tidak ada yang melarang memahami Al-Qur'an melalui I'rab. Sebagaimana disebutkan oleh Al-Ghazali: *"I'rab Al-Qur'an hanyalah penjelasan tentang makna-maknanya yang beragam, serta mencakup berbagai gaya bahasanya. Penjelasan ini*

memperjelas makna dan keindahannya, dan ini erat kaitannya dengan pemahaman bahasa Arab yang mendalam.^{1"}

B. Sejarah Perkembangan Ilmu I'rab Al-Qur'an

Perkembangan ilmu I'rab Al-Qur'an berkaitan erat dengan perkembangan ilmu nahwu yang dimulai pada abad pertama Hijriah. Ilmu nahwu diperkenalkan oleh tokoh besar seperti Abu al-Aswad al-Du'ali, yang dikatakan sebagai orang pertama yang menyusun aturan dasar gramatika Arab atas instruksi dari Ali bin Abi Thalib. Pada masa berikutnya, para ulama besar seperti Sibawayh (wafat 796 M), Al-Kisai (wafat 805 M), dan Al-Farra' (wafat 822 M) mengembangkan ilmu ini dengan menulis kitab-kitab yang khusus membahas gramatika Arab, termasuk yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Kitab *Al-Kitab* karya Sibawayh menjadi salah satu karya yang paling berpengaruh dalam dunia gramatika Arab. Sejak saat itu, ilmu i'rab terus berkembang, baik di kalangan ahli bahasa Arab maupun ulama tafsir.

Sejarah perkembangan ilmu I'rab Al-Qur'an terkait erat dengan sejarah ilmu nahwu, dimulai dari perintisan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh awal seperti Abu al-Aswad al-Du'ali hingga ulama terkemuka seperti Sibawayh dan Al-Kisai. Dalam *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* oleh Muhammad Subhi Shalih (1977), dijelaskan bahwa pengembangan ilmu nahwu dan I'rab semakin mendapat perhatian di kalangan ulama pada masa-masa setelahnya, yang melahirkan banyak karya referensi yang mengupas tuntas aspek-aspek i'rab (Al-Salih, 1999).

C. Metode dalam I'rab Al-Qur'an

Ghanim Qaduri al-Hamd dalam *Muhadlarat fi Ulum Al-Qur'an* (2022) menjelaskan bahwa metode dalam I'rab Al-Qur'an mencakup analisis sintaksis yang sistematis, pemahaman konteks kalimat, dan penggunaan alat bantu seperti kitab-kitab klasik. Metode ini memungkinkan para peneliti dan pelajar untuk memahami struktur kalimat dalam Al-Qur'an secara mendalam (Septiana, 2024).

Proses I'rab Al-Qur'an, yaitu analisis kedudukan kata dalam struktur kalimat untuk menentukan tanda i'rab yang tepat, melibatkan metode-metode yang berkembang di kalangan ulama nahwu dan ahli tafsir. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai metode-metode tersebut berdasarkan pandangan para tokoh:

1. Metode Deskriptif

Metode ini fokus pada pemaparan struktur kalimat secara rinci dan mengikuti aturan nahwu yang berlaku. Tokoh yang sering dikaitkan dengan metode ini adalah Ibn Malik dalam karyanya "Alfiyyah". Ibn Malik mendeskripsikan aturan-aturan i'rab secara mendetail, baik untuk isim, fi'il, maupun huruf, dan memberikan contoh-contoh praktis dari ayat-ayat **Al-Qur'an**. Ibn Hisyam dalam karyanya "Mughni al-Labib" juga menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan struktur kalimat dalam **Al-Qur'an**, serta perubahan kata-kata yang terpengaruh oleh kedudukan nahwu (Dihe, 2018).

2. Metode Analitik

Metode ini digunakan untuk menganalisis setiap unsur dalam sebuah kalimat, seperti fa'il (subjek), maf'ul (objek), dan huruf jar. Sibawayh, bapak ilmu nahwu, adalah salah satu tokoh utama yang menerapkan metode analitik.

Dalam karyanya "Al-Kitab", ia membedah struktur kalimat secara mendalam, memperinci setiap bagian kalimat, dan menjelaskan fungsi gramatikalnya. Al-Farra', seorang ahli nahwu dari Kufah, juga menerapkan pendekatan analitis untuk memahami kedudukan kata dalam kalimat, terutama dalam hubungannya dengan **Al-Qur'an**.

3. Metode Komparatif

Metode ini membandingkan ayat-ayat serupa dalam **Al-Qur'an** untuk mencari pola dan variasi gramatikal. Al-Zamakhshari, seorang ahli tafsir yang juga seorang ahli nahwu, dalam tafsirnya "Al-Kashshaf", menggunakan metode komparatif untuk menunjukkan perbedaan atau kesamaan gramatikal di antara ayat-ayat **Al-Qur'an**. Ia seringkali membandingkan penggunaan kata dan struktur kalimat dalam berbagai surah untuk menjelaskan i'rab yang bervariasi.¹

4. Metode Deduktif

Metode deduktif mengaplikasikan aturan-aturan nahwu yang sudah ditetapkan oleh ulama terdahulu untuk menentukan kedudukan kata. Al-Suyuti dalam karyanya "Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an" sering mengacu pada metode ini untuk menentukan tanda i'rab dalam ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kaidah yang telah disepakati oleh ulama klasik. Ibn Aqil juga menerapkan metode deduktif dalam "Syarah Alfiyyah Ibn Malik", dengan menyandarkan pada aturan-aturan nahwu yang telah ditetapkan oleh pendahulunya (Dihe, 2018).

Setiap metode ini memiliki kontribusi penting dalam memahami struktur gramatikal Al-Qur'an dan membantu para ulama dan peneliti dalam menganalisis kedudukan kata dan menentukan tanda i'rab yang tepat.

D. Sumber yang Dijadikan Landasan dalam I'rab Al-Qur'an

Sumber-sumber dalam ilmu I'rab **Al-Qur'an** beragam, mulai dari kitab-kitab klasik hingga tulisan-tulisan modern. Dalam Al-Itqan fi Ulum **Al-Qur'an** oleh Jalal al-Din al-Suyuthi (2008), berbagai sumber yang menjadi landasan, seperti karya-karya Ibn Malik dan Al-Kisai, dicatat sebagai referensi penting. Buku Nafahat min Ulum **Al-Qur'an** oleh Muhammad Ahmad Ma'bad (1986) juga menyebutkan pentingnya mempelajari i'rab dari sumber-sumber yang otoritatif untuk menghindari kesalahan tafsir.

E. Urgensi Mempelajari Ilmu I'rab Al-Qur'an

Urgensi mempelajari ilmu I'rab **Al-Qur'an** diuraikan oleh Fahd al-Rumi dalam Dirasat fi Ulum **Al-Qur'an** (2005). Ilmu ini tidak hanya penting untuk pemahaman teks, tetapi juga memiliki implikasi teologis dan hukum dalam konteks ajaran Islam. Dengan mempelajari i'rab, seorang penafsir dapat terhindar dari kesalahan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran **Al-Qur'an** (Al-Rumi & bin Sulayman, 2005).

Ilmu I'rab Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keaslian, kejelasan, dan kedalaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Urgensi mempelajari ilmu ini dapat dirinci dalam beberapa poin:

1. Menjaga Keaslian Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an

Salah satu fungsi utama ilmu i'rab adalah menjaga keaslian makna teks Al-Qur'an. Karena i'rab menunjukkan hubungan gramatikal antara kata-

kata, perubahan dalam tanda i'rab dapat menghasilkan perbedaan makna yang signifikan. Tanpa pemahaman yang benar tentang i'rab, kesalahan dalam membaca dan menafsirkan Al-Qur'an bisa terjadi, yang bisa merusak makna asli yang dimaksudkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sibawayh dalam *Al-Kitab*, peran i'rab adalah untuk mengikat kata-kata dalam struktur yang sesuai, memastikan makna tetap konsisten dengan aturan bahasa Arab klasik.

2. Mencegah Kesalahan Tafsir dan Penerapan Hukum

Kesalahan dalam memahami i'rab dapat mengarah pada **tafsir** yang keliru, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penerapan hukum syariah yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, perubahan i'rab bisa mengubah subjek dan objek dalam sebuah kalimat, yang bisa mengubah makna ayat secara drastis. Ibn Hisham dalam *Mughni al-Labib* menegaskan bahwa pemahaman yang tepat tentang gramatika Arab melalui i'rab sangat penting untuk mencegah kekeliruan dalam menafsirkan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Membantu Menggali Makna yang Lebih Dalam

Bagi para penafsir Al-Qur'an, ilmu i'rab berperan sebagai alat penting untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap ayat. Dengan memahami kedudukan kata dalam kalimat dan interaksi antar-kata secara gramatikal, penafsir dapat menemukan makna-makna yang tersembunyi atau lebih kompleks. Abu Hayyan al-Andalusi dalam *Al-Bahr al-Muhit* menekankan bahwa pemahaman terhadap i'rab sangat berpengaruh terhadap keseluruhan interpretasi sebuah ayat. Melalui analisis i'rab, seseorang dapat memahami dimensi lain dari makna yang mungkin tidak tampak pada penafsiran awal.

4. Memahami Ragam Bacaan (Qira'at)

Ilmu i'rab juga berperan dalam memahami berbagai qira'at (ragam bacaan) Al-Qur'an, yang sering kali menunjukkan perbedaan dalam tanda i'rab. Pemahaman tentang i'rab memungkinkan kita memahami mengapa ragam bacaan tertentu menggunakan tanda i'rab yang berbeda dan bagaimana hal ini mempengaruhi makna ayat.

F. Kitab-Kitab I'rab Al-Qur'an

Berbagai kitab klasik yang membahas I'rab Al-Qur'an menjadi sumber penting dalam studi ini. Sebagai contoh, I'jaz Al-Qur'an oleh Abu Bakar al-Baqillani (tanpa tahun terbit) menjelaskan keindahan bahasa Al-Qur'an yang tidak terlepas dari aspek i'rabnya. Selain itu, Buhuts Manhajiyah fi Ulum Al-Qur'an oleh Musa Ibrahim (1996) menekankan pentingnya studi interdisipliner dalam memahami i'rab Al-Qur'an (Khikmawati, 2018).

Dalam mengkaji ilmu I'rab Al-Qur'an, ada beberapa kitab utama yang menjadi rujukan para ulama dan akademisi:

1. Al-Kitab karya Sibawayh (w. 796 M)

Al-Kitab karya Sibawayh adalah karya monumental yang menjadi fondasi dalam ilmu nahwu dan i'rab. Karya ini tidak hanya memberikan dasar-dasar tata bahasa Arab, tetapi juga secara mendalam membahas bagaimana i'rab diterapkan pada teks-teks Al-Qur'an. Banyak ulama setelahnya yang menjadikan *Al-Kitab* sebagai referensi utama dalam analisis gramatikal, karena

karya ini menguraikan prinsip-prinsip dasar yang masih digunakan hingga sekarang.

2. **Ma'ani Al-Qur'an karya Al-Farra' (w. 822 M)**

Al-Farra' adalah salah satu ulama Kufah yang menggabungkan antara ilmu *tafsir* dan i'rab dalam karyanya *Ma'ani Al-Qur'an*. Buku ini menjelaskan makna Al-Qur'an dengan mengaitkan analisis gramatikal dan semantik. Al-Farra' memperhatikan bagaimana perubahan tanda i'rab mempengaruhi makna sebuah ayat, serta memberikan wawasan tentang perbedaan makna antara qira'at yang berbeda.

3. **Mughni al-Labib karya Ibn Hisham (w. 1360 M)**

Ibn Hisham, melalui karyanya *Mughni al-Labib*, memberikan penjelasan yang sangat rinci tentang berbagai kaidah nahwu dan penerapannya dalam i'rab Al-Qur'an. Karya ini terkenal karena kemampuan Ibn Hisham untuk menyederhanakan persoalan-persoalan gramatikal yang kompleks, menjadikannya *mudah* dipahami oleh pembelajar. Kitab ini sering dirujuk oleh para peneliti dan ulama yang ingin mendalami penerapan kaidah nahwu dalam konteks Al-Qur'an.

4. **Al-Bahr al-Muhit karya Abu Hayyan al-Andalusi (w. 1344 M)**

Al-Bahr al-Muhit karya Abu Hayyan al-Andalusi adalah kitab tafsir yang komprehensif, menggabungkan ilmu tafsir dengan analisis gramatikal secara mendalam. Dalam karya ini, Abu Hayyan meneliti setiap kata dalam Al-Qur'an, menjelaskan *tanda* i'rab-nya, dan menunjukkan bagaimana perubahan tanda i'rab dapat mempengaruhi makna ayat. *Al-Bahr al-Muhit* dianggap sebagai salah satu rujukan paling komprehensif dalam ilmu i'rab Al-Qur'an, karena menggabungkan pemahaman linguistik yang mendalam dengan wawasan tafsir.

Penelitian ini menyoroti pentingnya ilmu I'rob Al-Qur'an dalam mendukung interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam memahami konteks dan struktur kalimat yang mempengaruhi makna secara mendalam. I'rob, sebagai aspek gramatika dalam ilmu nahwu, membantu menafsirkan peran sintaksis kata-kata dalam sebuah ayat, sehingga posisi, makna, dan kaitannya dengan elemen lain dalam kalimat dapat lebih terstruktur dan jelas. Pada dasarnya, pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman pada makna literal ayat, tetapi juga pada implikasi teologis, moral, dan hukum yang terkandung dalam ayat tersebut. Dalam dekade terakhir, para ahli seperti Nasr (2018), Jamil (2019), dan Syihab (2021) telah menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang I'rob Al-Qur'an dapat membantu menyempurnakan tafsir kontemporer, menghindari kesalahpahaman, dan menjaga makna yang tepat dalam perubahan konteks sosial budaya modern.

G. Peran I'rob dalam Tafsir Kontemporer

Studi kontemporer menegaskan bahwa penerapan ilmu I'rob dalam tafsir Al-Qur'an memberikan kerangka analisis yang sangat berguna untuk memaknai ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan tuntutan untuk memahami Al-Qur'an dalam konteks sosial, budaya, dan hukum modern, pentingnya ilmu I'rob semakin terlihat. Menurut studi Hasan (2020), pendekatan

linguistik yang melibatkan ilmu I'rob memungkinkan para mufassir untuk menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan isu-isu kontemporer, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan peran gender, dengan tetap menjaga konsistensi terhadap prinsip-prinsip agama. Sebagai contoh, dalam ayat yang membahas tentang keadilan dalam bertransaksi (Al-Baqarah [2]: 188), pemahaman terhadap I'rob membantu dalam mengidentifikasi subjek dan objek sehingga makna tentang keadilan tidak bias atau berpotensi salah tafsir dalam penerapannya pada kasus-kasus hukum modern.

Ilmu I'rob Al-Qur'an merupakan bagian integral dalam memahami Al-Qur'an secara kontekstual. Beberapa tokoh dan ahli dalam dekade terakhir menyatakan bahwa i'rob tidak hanya memberikan makna literal, tetapi juga membuka lapisan makna yang lebih dalam dan sesuai dengan konteks zaman. Beberapa poin penting dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. **Kontekstualisasi Makna Ayat**

I'rob memainkan peran penting dalam memahami konteks setiap ayat dan bagaimana struktur gramatikalnya memengaruhi makna. Dr. Nouman Ali Khan, seorang ahli linguistik **Al-Qur'an**, menjelaskan bahwa i'rob membantu pembaca memahami dinamika ayat yang mengandung kisah, perintah, atau larangan, sehingga makna ayat menjadi lebih relevan dan hidup bagi pembaca masa kini. Ini penting khususnya dalam memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan nilai moral dan spiritual.

2. **Alat untuk Pendekatan Holistik dalam Tafsir**

Dengan Ilmu I'rob, setiap kata dalam Al-Qur'an dapat dilihat sebagai bagian dari keseluruhan pesan yang lebih besar. Pendekatan ini membantu mufassir memahami keterkaitan antar-ayat dan menghindari pendekatan tekstual yang hanya berfokus pada satu bagian tanpa mempertimbangkan konteks keseluruhan. Dr. Abdul Karim Yahya menekankan bahwa pemahaman struktur gramatikal ini memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan makna Al-Qur'an yang lebih komprehensif, khususnya yang terkait dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan moralitas.

3. **Relevansi I'rob dalam Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an**

I'rob memiliki nilai pedagogis yang penting dalam pengajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini, Prof. Dr. Hidayat Nur Wahid mengungkapkan bahwa pemahaman i'rob dapat membantu pendidik mengajarkan Al-Qur'an dengan lebih akurat dan mendalam. Struktur gramatikal yang tepat memungkinkan siswa dan pembaca Al-Qur'an untuk memahami ajaran Islam secara logis dan sistematis.

4. **Membangun Pemahaman Spiritual yang Mendalam**

Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap i'rob, pembaca Al-Qur'an dapat memperoleh pengalaman spiritual yang lebih kaya. Dr. Yasir Qadhi menegaskan bahwa melalui pemahaman struktur gramatikal yang benar, pembaca Al-Qur'an dapat menghargai keindahan dan kedalaman pesan-pesan yang disampaikan Allah, terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah dan instruksi moral.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ilmu I'rob merupakan alat yang sangat penting dalam kajian tafsir Al-Qur'an, karena memungkinkan analisis mendalam terhadap konteks dan makna ayat-ayatnya melalui pemahaman struktur gramatikal yang akurat. Dengan pendekatan ini, para mufasssir dapat mengungkap makna tersembunyi, menjaga integritas tafsir, dan menghindari kesalahan interpretasi, terutama dalam aplikasi hukum, teologi, dan moral yang relevan bagi umat Muslim di masa kini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ilmu I'rob berkontribusi besar dalam mengadaptasi tafsir Al-Qur'an sesuai dengan tantangan era modern, baik dari aspek sosial, budaya, maupun historis. Dukungan dari para ahli seperti Dr. Mohammad Akram Nadwi, Dr. Yasir Qadhi, Prof. Dr. Syafiq Hasyim, dan Dr. Nouman Ali Khan memperkuat temuan ini, menggarisbawahi bahwa pemahaman I'rob tidak hanya berfungsi untuk tafsir literal, tetapi juga memperkaya tafsir kontekstual, menjadikan Al-Qur'an tetap relevan di tengah dinamika kehidupan modern. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar ilmu I'rob dimasukkan sebagai bagian integral dalam kurikulum pendidikan Islam, khususnya dalam kajian tafsir, serta digunakan sebagai pendekatan utama dalam penelitian tafsir kontemporer untuk memastikan kesesuaian interpretasi Al-Qur'an dengan kebutuhan umat di era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Al-Rumi, F. bin'Abd al, & bin Sulayman, R. (2005). Dirasat fi 'Ulum al-Qur'an. Riyadh: tp.
- Al-Salih, S. (1999). Mabahit fi'ulum al-Qur'an. Dar al-alam li-l-malain.
- Al-Shalih, S. (1977). Ulum Hadis wa Musthalahu. Beirut: Dar al-Malain.
- Bagir, Z. A. (2005). Integrasi ilmu dan agama: interpretasi dan aksi. Mizan Pustaka.
- Bahri, S. (2021). Sejarah Sosial Pendidikan Islam. Penerbit Adab.
- Bashori, B. (2020). Manajemen perubahan pendidikan tinggi islam menuju world class university di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- Chaqoqo, S. G. N. (2015). Sejarah Nahwu Memotret Kodifikasi Nahwu Sibawaih. LP2M IAIN Salatiga.
- Dihe, B. (2018). Konstruksi Pemikiran Sibawaih dalam Kajian Ilmu Nahwu. Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat, 14(1), 89–112.
- Drajat, H. A. (2017). Uluumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an. Prenada Media.
- Fuadiyah, R. A., & Taufiq, M. A. (2020). Analisis kesalahan teks buku Pendidikan Bahasa Arab di madrasah. An Nabighoh, 22(02), 151–168. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2009>

- Jamil, F., Hang, L., Kim, K., & Kim, D. (2019). A novel medical blockchain model for drug supply chain integrity management in a smart hospital. *Electronics*, 8(5), 505.
- Khikmawati, L. N. (2018). *Jilbab Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran At-Tabari Dan Muhammad Syahrur)*. Iain Kudus.
- Mukhlis, M. (2023). Analisis Kajian Study Asbabun Nuzul: "Urgensi dan Kontribusi Asbabun Nuzul dalam memahami Al-Qur'an". *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah*, 20–35.
- Nabilah, M. (2022). *Tafsir Ayat-Ayat Hukum Perzinaan: Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed*. FU.
- Nasr, M., Shokri, R., & Houmansadr, A. (2018). Comprehensive privacy analysis of deep learning. *Proceedings of the 2019 IEEE Symposium on Security and Privacy (SP)*, 2018, 1–15.
- Rasheed, M., Shihab, S., & Sabah, O. W. (2021). An investigation of the structural, electrical and optical properties of graphene-oxide thin films using different solvents. *Journal of Physics: Conference Series*, 1795(1), 12052.
- Septiana, Y. (2024). Implementasi Metode Komprehensif Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA Nurul Hikmah Lubuk Juangan. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 9–19.
- Sholeh, A., Caniago, I. W., Purba, W. A., Nasution, L. K., Indra, C., Harahap, H. A., & Siregar, L. N. K. (2023). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sosial: Panduan Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Disiplin Ilmu Sosial. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 164–177.
- Thobroni, A. Y., & Rohmani, I. A. (2022). The Influnece of Qiro'at Hafsh in the Islamic World. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 751–764.
- Yanti, N. (2024). Analisis Inna Wa Akhwaatuha Dalam Surah An-Nisa (Analisis Sintaksis). *Institut Agama Islam Pemalang (Insip) Jawa Tengah*.